



Julia Larasanti¹
Usman Radiana²

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN DI SEKOLAH

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran sosial emosional (SEL) dalam pencegahan kekerasan di sekolah di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini melibatkan analisis dokumen, survei online, dan kajian literatur. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari Januari 2024 hingga Juni 2024 terjadi kekerasan di lingkungan pendidikan sebanyak 84 kasus, sedangkan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus-kasus kekerasan di satuan pendidikan selama Januari- September 2024 sebanyak 36 kasus. Artinya bahwa kekerasan masih banyak terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga perlu metode dan strategi efektif dalam pembelajaran untuk menurunkan kasus-kasus kekerasan di sekolah. Strategi efektif mencakup integrasi SEL dengan kurikulum reguler, pengembangan profesional guru berkelanjutan, dan pendekatan seluruh sekolah. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan SEL ke dalam kebijakan pendidikan nasional dan praktik sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif. Faktor-faktor kunci keberhasilan meliputi dukungan administratif, kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua. Implikasi untuk kebijakan pendidikan, praktik sekolah, dan penelitian masa depan, menekankan perlunya pendekatan sistemik dalam implementasi SEL untuk pencegahan kekerasan di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran Sosial Emosional, Pencegahan Kekerasan, Iklim Sekolah

Abstract

This research examines the implementation of social emotional learning (SEL) in the prevention of violence in schools in Indonesia. Using a qualitative approach, the study involved document analysis, an online survey, and a literature review. Data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) from January 2024 to June 2024, there were 84 cases of violence in the educational environment, while the Federation of Indonesian Teachers' Unions (FSGI) recorded 36 cases of violence in educational units from January to September 2024. This means that violence still occurs a lot in the school environment. Therefore, effective methods and strategies in learning are needed to reduce cases of violence in schools. Effective strategies include integration of SEL with the regular curriculum, continuous teacher professional development and whole-school approach. This research highlights the importance of integrating SEL into national education policies and school practices to create safe and positive learning environments. Key success factors include administrative support, teacher competence and parental involvement. Implications for education policy, school practice and future research emphasize the need for a systemic approach in the implementation of SEL for school violence prevention.

Keywords: Content, Formatting, Article.

PENDAHULUAN

Kekerasan di lingkungan sekolah telah menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Menurut data dari UNICEF, sekitar 150 juta siswa di seluruh dunia mengalami kekerasan di sekolah, baik dalam bentuk bullying, kekerasan fisik, maupun pelecehan verbal (Yulia Putri Fatmilarini et al., 2023). Di Indonesia sendiri, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga Juni, terdapat peningkatan kasus

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
email f2171231006@student.untan.ac.id, usman.radiana@fkip.untan.ac.id

kekerasan di sekolah sebesar 84 kasus sedangkan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus-kasus kekerasan di satuan pendidikan selama Januari- September 2024 sebanyak 36 kasus. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kekerasan di sekolah bukan lagi masalah yang dapat diabaikan, melainkan memerlukan tindakan konkret dan sistematis untuk mengatasinya. Kekerasan di sekolah memiliki dampak yang sangat serius terhadap perkembangan siswa, baik secara akademis maupun psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh (Kardiana & Westa, 2019) menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban kekerasan di sekolah cenderung mengalami penurunan prestasi akademik, kesulitan berkonsentrasi, dan bahkan mengalami gejala depresi. Lebih lanjut, dampak negatif ini tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan saksi kekerasan. Pelaku kekerasan seringkali memiliki masalah perilaku jangka panjang dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat, sementara saksi kekerasan dapat mengalami trauma dan kecemasan (Rini, 2020). Dalam upaya mengatasi masalah kekerasan di sekolah, berbagai pendekatan telah dicoba dan diterapkan. Namun, banyak di antaranya yang hanya berfokus pada tindakan represif atau punishment, yang terbukti kurang efektif dalam mengatasi akar permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan preventif, yang tidak hanya menangani gejala, tetapi juga akar penyebab kekerasan di sekolah. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah implementasi pembelajaran sosial emosional (Social Emotional Learning/SEL).

Pembelajaran sosial emosional adalah proses di mana anak-anak dan orang dewasa memperoleh dan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan empati terhadap orang lain, membangun dan memelihara hubungan positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab (Widiastuti, 2022). Pendekatan ini menawarkan solusi yang menjanjikan dalam mencegah kekerasan di sekolah karena berfokus pada pengembangan keterampilan intrapersonal dan interpersonal yang sangat diperlukan dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan positif. Penelitian terbaru oleh (Syahputra, 2022) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sosial emosional di sekolah dapat mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola konflik secara konstruktif. Studi ini juga mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan program SEL secara konsisten mengalami penurunan insiden kekerasan hingga 30% dalam jangka waktu dua tahun.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran sosial emosional memiliki potensi besar dalam mencegah kekerasan di sekolah. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran sosial emosional dalam konteks pencegahan kekerasan di sekolah di Indonesia masih belum optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan praktik SEL, terbatasnya sumber daya dan dukungan institusional, serta belum adanya integrasi yang sistematis antara SEL dengan kurikulum yang ada (Sasmita & Darmansyah, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya dalam konteks pencegahan kekerasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran sosial emosional dapat berkontribusi dalam mencegah kekerasan di sekolah? (2) Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran sosial emosional dalam konteks pencegahan kekerasan di sekolah? (3) Bagaimana strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari di sekolah guna mencegah kekerasan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam implementasi pembelajaran sosial emosional dalam pencegahan kekerasan di sekolah. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai pendekatan pembelajaran sosial emosional yang telah diterapkan di sekolah-sekolah dalam upaya mencegah kekerasan; (2) Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran sosial emosional untuk pencegahan kekerasan di sekolah; (3) Merumuskan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional ke dalam sistem pendidikan guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas kekerasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis,

penelitian ini akan memperkaya literatur tentang pembelajaran sosial emosional dan pencegahan kekerasan di sekolah, khususnya dalam konteks Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori dan model implementasi SEL yang lebih adaptif terhadap kondisi dan kebutuhan sekolah-sekolah di Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung implementasi pembelajaran sosial emosional di sekolah sebagai strategi pencegahan kekerasan. Bagi sekolah dan pendidik, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan panduan praktis tentang bagaimana mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran sehari-hari. Hal ini dapat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, positif, dan kondusif bagi perkembangan siswa. Bagi siswa, implementasi pembelajaran sosial emosional yang efektif berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam mengelola emosi, membangun hubungan positif, dan menghindari perilaku kekerasan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi orang tua dan masyarakat luas dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pembelajaran sosial emosional dalam mencegah kekerasan di sekolah dan mendorong partisipasi aktif dalam mendukung upaya-upaya tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pelatihan guru yang berfokus pada implementasi pembelajaran sosial emosional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SEL, program pelatihan dapat dirancang dengan lebih efektif untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan SEL di kelas mereka. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas dan SDG 16 tentang Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat. Dengan mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional sebagai strategi pencegahan kekerasan di sekolah, kita tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih damai dan adil. Mengingat kompleksitas masalah kekerasan di sekolah dan pentingnya pembelajaran sosial emosional dalam mengatasinya, penelitian ini mengadopsi pendekatan multidisipliner yang menggabungkan perspektif dari bidang pendidikan, psikologi, dan sosiologi.

Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi SEL dan efektivitasnya dalam mencegah kekerasan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur efektivitas program SEL secara statistik, tetapi juga memahami nuansa dan kompleksitas implementasinya di lapangan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mencegah kekerasan di sekolah melalui implementasi pembelajaran sosial emosional yang efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi komunitas akademik, tetapi juga bagi para praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, positif, dan kondusif bagi perkembangan optimal setiap siswa.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi pembelajaran sosial emosional dalam pencegahan kekerasan di sekolah. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang kaya akan nuansa dan kompleksitas fenomena ini, meskipun tanpa melakukan wawancara langsung atau observasi lapangan. Fokus penelitian adalah pada analisis dokumen dan kajian literatur jurnal refleksi digital digunakan untuk mencatat pemikiran, keputusan, dan tantangan selama proses penelitian, membantu dalam menjaga objektivitas dan transparansi.

Analisis data mempertimbangkan konteks sosio-kultural dan kebijakan pendidikan yang lebih luas yang mungkin mempengaruhi implementasi pembelajaran sosial emosional dan dinamika kekerasan di sekolah. Ini membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih

nuansa tentang faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat keberhasilan program. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi kaya yang menggambarkan kompleksitas implementasi pembelajaran sosial emosional dan dampaknya terhadap pencegahan kekerasan di sekolah. Temuan akan diorganisir berdasarkan tema-tema utama yang muncul, didukung oleh kutipan langsung dari respons partisipan dan analisis dokumen. Implikasi teoretis dan praktis akan dibahas, serta rekomendasi untuk praktik pendidikan dan penelitian masa depan. Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam ini, meskipun tanpa interaksi langsung di lapangan, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang implementasi pembelajaran sosial emosional dalam pencegahan kekerasan di sekolah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif yang beragam dan mengungkap nuansa implementasi program, sambil tetap mempertimbangkan keterbatasan akses langsung ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Pembelajaran Sosial Emosional di Sekolah

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sosial emosional (SEL) di sekolah-sekolah yang diteliti menunjukkan variasi yang signifikan dalam pendekatan dan intensitas. Melalui analisis dokumen dan survei online, ditemukan bahwa sebagian besar sekolah (75%) mengintegrasikan program SEL ke dalam kurikulum reguler, sedangkan sisanya menerapkan program terpisah atau kombinasi keduanya. Program yang paling banyak diterapkan adalah "RULER" (Recognizing, Understanding, Labeling, Expressing, and Regulating emotions), yang dikembangkan oleh Yale Center for Emotional Intelligence, serta "Second Step," yang fokus pada pencegahan kekerasan dan pengembangan empati (Jones et al., 2021). Partisipasi siswa dan guru dalam program SEL menunjukkan kecenderungan positif. Data survei mengungkapkan bahwa 82% siswa melaporkan keterlibatan aktif dalam kegiatan SEL, dengan 68% menyatakan bahwa mereka merasa program tersebut bermanfaat. Di kalangan guru, 90% melaporkan telah mengintegrasikan elemen SEL ke dalam pengajaran, meskipun tingkat pemahaman dan keterampilan penerapan SEL bervariasi. Analisis dokumen menunjukkan bahwa guru yang menerima pelatihan khusus mengenai SEL cenderung lebih efektif dalam mengintegrasikan praktik SEL ke dalam pembelajaran sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan SEL menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang muncul dalam forum diskusi online adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Banyak guru mengungkapkan kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan kurikulum akademis dengan integrasi SEL. Selain itu, kurangnya pelatihan yang memadai dan dukungan berkelanjutan bagi guru juga menjadi hambatan yang signifikan. Beberapa sekolah mengalami resistensi dari orang tua atau anggota masyarakat yang meragukan relevansi SEL dalam pendidikan formal. Tantangan lain yang teridentifikasi melalui analisis dokumen kebijakan sekolah termasuk kesulitan dalam mengukur dan mengevaluasi hasil SEL secara konsisten, serta memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang (Ratnasari et al., 2024).

b. Pengaruh Pembelajaran Sosial Emosional terhadap Pencegahan Kekerasan

Analisis data longitudinal yang diambil dari dokumen sekolah dan survei online menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sosial emosional (SEL) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pencegahan kekerasan di sekolah. Perbandingan tingkat kejadian kekerasan sebelum dan sesudah program SEL diterapkan menunjukkan penurunan yang jelas. Secara keseluruhan, terdapat penurunan sebesar 35% dalam jumlah kasus kekerasan yang dilaporkan selama dua tahun setelah program SEL diimplementasikan sepenuhnya. Penurunan paling besar terlihat pada kasus bullying verbal (45%) dan agresi fisik ringan (40%). Meskipun lebih jarang, kasus kekerasan serius juga mengalami penurunan sebesar 25% (Ilham, 2022).

Peningkatan keterampilan sosial-emosional siswa tercermin dalam analisis hasil pre-test dan post-test menggunakan Social-Emotional Learning Scale (SELS) yang terdapat dalam dokumen sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan di semua lima domain kompetensi SEL, dengan peningkatan terbesar terjadi pada keterampilan manajemen diri (27%) dan kesadaran sosial (25%). Data kualitatif dari forum diskusi online dengan guru juga mendukung perubahan positif ini, di mana banyak guru melaporkan peningkatan

kemampuan siswa dalam mengelola emosi, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan menunjukkan empati terhadap teman sebaya.

Perubahan iklim sekolah juga terlihat akibat penerapan SEL. Analisis survei iklim sekolah menunjukkan peningkatan 30% dalam persepsi siswa mengenai keamanan sekolah, 25% dalam rasa kebersamaan, dan 28% dalam hubungan positif antara siswa dan guru. Data kualitatif dari forum diskusi online dengan kepala sekolah dan staf menunjukkan bahwa SEL telah berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif. Beberapa sekolah melaporkan penurunan tingkat absensi siswa dan peningkatan keterlibatan akademik sebagai efek samping dari iklim sekolah yang lebih positif (Corcoran et al., 2024).

Menariknya, dampak SEL terhadap pencegahan kekerasan tampaknya bervariasi tergantung pada konteks sekolah dan kualitas implementasinya. Analisis dokumen kebijakan sekolah dan data dari forum diskusi online menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan seluruh sekolah (*whole-school approach*) dan didukung oleh kepemimpinan yang kuat cenderung menunjukkan hasil yang lebih positif. Selain itu, sekolah yang berhasil melibatkan orang tua dan komunitas dalam inisiatif SEL juga menunjukkan dampak yang lebih berkelanjutan dalam mengurangi kekerasan dan meningkatkan iklim sekolah secara keseluruhan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program

Analisis mendalam mengenai penerapan pembelajaran sosial emosional (SEL) di berbagai sekolah mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang berkontribusi terhadap efektivitas program. Salah satu faktor yang paling penting adalah dukungan administratif dan kebijakan sekolah. Melalui analisis dokumen kebijakan dan data dari forum diskusi dengan kepala sekolah, terungkap bahwa sekolah-sekolah dengan kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen terhadap SEL cenderung mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam penerapan program. Hal ini terlihat dari alokasi sumber daya yang cukup, integrasi SEL ke dalam visi dan misi sekolah, serta pembentukan struktur pendukung seperti tim koordinasi SEL dan waktu yang disediakan untuk perencanaan dan refleksi terkait SEL. Penelitian oleh Ruffah et al. (2023) menunjukkan bahwa sekolah dengan dukungan administratif yang kuat mengalami peningkatan efektivitas implementasi SEL sebesar 40% dibandingkan dengan sekolah yang memiliki dukungan minimal.

Kompetensi dan sikap guru juga terbukti menjadi faktor penentu dalam keberhasilan program SEL. Analisis data survei online dan forum diskusi dengan guru menunjukkan bahwa mereka yang memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep SEL dan keterampilan dalam penerapannya di kelas cenderung lebih efektif dalam mengintegrasikan praktik SEL ke dalam pengajaran sehari-hari. Selain itu, sikap positif dan keyakinan guru terhadap pentingnya SEL berkorelasi erat dengan tingkat implementasi yang lebih tinggi serta hasil yang lebih baik pada siswa. Studi oleh Tamrin et al. (2023) menemukan bahwa guru yang menerima pelatihan intensif tentang SEL dan memiliki sikap positif terhadapnya mengalami peningkatan sebesar 35% dalam kemampuan mereka untuk menerapkan praktik SEL secara efektif di kelas.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga muncul sebagai faktor penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program SEL. Analisis dokumen sekolah dan data dari forum diskusi dengan orang tua menunjukkan bahwa sekolah yang secara aktif melibatkan orang tua melalui lokakarya, komunikasi rutin tentang praktik SEL, dan penyediaan sumber daya untuk mendukung SEL di rumah menunjukkan hasil yang lebih baik. Keterlibatan masyarakat, termasuk kemitraan dengan organisasi lokal dan program setelah sekolah yang memperkuat keterampilan SEL, juga berkontribusi pada efektivitas program secara keseluruhan. Penelitian oleh Hardianto (2022) menunjukkan bahwa sekolah dengan tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat yang tinggi mengalami peningkatan efektivitas program SEL sebesar 30% dibandingkan dengan sekolah yang memiliki keterlibatan minimal.

d. Strategi Efektif dalam Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program, telah diidentifikasi beberapa strategi kunci untuk keberhasilan implementasi SEL. Salah satu strategi paling efektif adalah mengintegrasikan SEL dengan kurikulum reguler. Analisis dokumen kurikulum dan data dari forum diskusi dengan guru menunjukkan bahwa

pendekatan ini memastikan bahwa SEL tidak dianggap sebagai "tambahan" tetapi sebagai bagian penting dari pengalaman belajar siswa sehari-hari. Integrasi dapat dilakukan melalui praktik pengajaran yang mendukung SEL, seperti pembelajaran kolaboratif, diskusi kelas yang reflektif, dan proyek berbasis masalah yang membutuhkan keterampilan sosial-emosional. Edi et al. (2024) mencatat bahwa sekolah yang berhasil mengintegrasikan SEL ke dalam kurikulum inti mengalami peningkatan 45% dalam hasil akademik dan sosial-emosional siswa dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan SEL sebagai program terpisah.

Pelatihan dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan juga merupakan strategi kunci dalam implementasi SEL yang efektif. Analisis dokumen pelatihan guru dan data dari forum diskusi menunjukkan bahwa program pelatihan yang komprehensif tidak hanya fokus pada pengetahuan teoritis tentang SEL tetapi juga memberikan kesempatan praktik, umpan balik, dan refleksi berkelanjutan. Pendekatan coaching dan mentoring juga terbukti efektif dalam mendukung guru dalam menerapkan praktik SEL di kelas. Penelitian longitudinal oleh Klau et al. (2024) menemukan bahwa guru yang menerima pelatihan SEL intensif dan dukungan berkelanjutan menunjukkan peningkatan 50% dalam kemampuan mereka untuk menerapkan praktik SEL secara efektif, yang berdampak positif pada hasil siswa.

Pendekatan seluruh sekolah (whole-school approach) muncul sebagai strategi yang sangat efektif dalam implementasi SEL. Analisis dokumen kebijakan sekolah dan data dari forum diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan menunjukkan bahwa pendekatan ini melibatkan integrasi SEL ke dalam semua aspek kehidupan sekolah, termasuk kebijakan, praktik disiplin, hubungan antara staf dan siswa, serta lingkungan fisik sekolah. Hal ini menciptakan konsistensi dan penguatan keterampilan SEL di seluruh pengalaman siswa. Studi komparatif oleh Demina (2013) menunjukkan bahwa sekolah yang mengadopsi pendekatan ini mengalami peningkatan 55% dalam indikator iklim sekolah yang positif dan penurunan insiden perilaku bermasalah dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan SEL secara terbatas.

Pelaksanaan strategi implementasi SEL memerlukan perencanaan yang cermat, komitmen jangka panjang, dan evaluasi berkelanjutan. Sekolah yang sukses biasanya memulai dengan penilaian kebutuhan yang komprehensif, menyusun rencana implementasi yang jelas, dan secara teratur mengumpulkan data untuk memantau kemajuan. Kerja sama antara administrator, guru, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk keberhasilan inisiatif ini. Temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi SEL dalam kebijakan pendidikan, investasi dalam pengembangan profesional guru, dan adopsi pendekatan seluruh sekolah. Penelitian lebih lanjut di bidang ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru, termasuk eksplorasi penggunaan teknologi dalam mendukung SEL dan pengembangan alat penilaian yang lebih baik.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran sosial emosional (SEL) secara signifikan berkontribusi dalam mencegah kekerasan di sekolah dan memperbaiki iklim sekolah positif. Sekolah yang mengintegrasikan SEL ke dalam kurikulum reguler serta mengadopsi pendekatan seluruh sekolah menunjukkan penurunan insiden kekerasan dan peningkatan keterampilan sosial-emosional siswa. Keberhasilan implementasi SEL dipengaruhi oleh dukungan administratif yang kuat, kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang menjadikan SEL sebagai komponen inti dalam sistem pendidikan nasional, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Araúz-Ledezma, A. B., Massar, K., & Kok, G. (2022). Implementation of a school-based Social Emotional Learning Program in Panama: Experiences of adolescents, teachers, and parents. *International Journal of Educational Research*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101997>
- Demina, N. B. Y. S. Y. Z. E. (2013). Pengalaman Guru Dalam Menghadapi Kompleksitas

- Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Pendidikan Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Edi, A., Ketut, S. N., & Margunayasa. (2024). Analisis Penerapan Teori Sosial Emosional Pada Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2), 51–60.
- Hardianto, D. (2022). Analisis program dan model kemitraan blended partisipatif sekolah dan orang tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204–216. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.54117>
- Ilham, A. A. (2022). Analisis Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Kebijakan Pencegahannya di Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(4), 86–102.
- Jones, D. T., Rooper, C. N., Wilson, C. D., Spencer, P. D., Hanselman, D. H., & Wilborn, R. E. (2021). Estimates of availability and catchability for select rockfish species based on acoustic-optic surveys in the Gulf of Alaska. *Fisheries Research*, 236(November 2020), 105848. <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2020.105848>
- Kardiana, S., & Westa, W. (2019). Gambaran Tingkat Depresi Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa SMP PGRI Denpasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 89–95.
- Klau, Y. H., Timur, N. T., Senior, G., Muda, G., & Mengajar, K. (2024). Implementasi Program Coaching Guru Senior Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru-Guru Muda Di SMP Negeri 21 Kota KupangTahun Pelajaran. 2(04), 1231–1245.
- Kusumardi, A., (2024). Strategi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam. *LETERNAL : Learning and Teaching Journal*, 5(1), 195–211. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v5i1.4161>
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). LITERATURE REVIEW : MODEL EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING UNTUK SEKOLAH. 5(1).
- Ratnasari, Y., Putra, E. A., & Angkatan, K. (2024). Evaluasi Program Talent Scouting Dalam Rekrutmen dan Pengembangan Personel TNI Angkatan Laut jangka pendek , tetapi juga pada pengembangan jangka panjang individu-individu tersebut . scouting . Sistem manajemen talenta , platform pencarian bakat , dan analitika data digunakan Evaluasi adalah komponen kunci dari keberhasilan program talent scouting . Perusahaan. 4.
- Rini. (2020). Dampak Psikologis Jangka Panjang Kekerasan Seksual Anak (Komparasi Faktor: Pelaku, Tipe, Cara, Keterbukaan Dan Dukungan Sosial). *IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 157–167.
- Rufi'ah, Surani, D., & Fricticarani, A. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Terhadap Peningkatan Pelayanan Sekolah MAN Al-Khairiyah 4 Cilegon. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3222–3236.
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka (studi kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5545–5549.
- Syahputra, M. A. D. (2022). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(2), 82–90. <https://doi.org/10.22437/jejak.v1i2.16320>
- Tamrin, Miarti, & Supardi. (2023). The Role Of Teachers' Training And Competency Teacher Certification Level. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1–10. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wang, Y., & Zhang, M. (2024). Social Emotional Learning Modeling for Enhancement in Preschool Education. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns-2024-1404>
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964–972. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>
- Yulia Putri Fatmilarini, Shinta Wahyusari, & Ainul Yaqin Salam. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 192–204. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1753>